



**PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN DALAM
PENANGGULANGAN KEMISKINAN
(Strategi dan Ide dalam Pendekatan Politik)**

Oleh :
Budi Kurniadi

ABSTRAK

Penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu bagian dari masalah-masalah sosial yang bersifat laten, rumit, multidimensional dan universal masih merupakan agenda utama terutama di negara-negara yang sedang, sehingga memerlukan pilihan-pilihan kebijakan yang tepat dan menuntut pemahaman dan pemikiran strategis dalam menanganinya.

Program pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat miskin baik yang dilakukan oleh pemerintah (public) maupun swasta (privat) termasuk optimalisasi peran pekerja sosial dalam rekayasa sosial masih dihadapkan pada tantangan nyata.

Pembangunan yang dilaksanakan di suatu negara mengandung konsekuensi munculnya berbagai masalah sosial diantaranya kemiskinan yang bergerak sangat progresif. Kondisi ini merupakan tantangan yang perlu dijawab baik secara konseptual maupun action program. Optimalisasi peran pekerja sosial dalam melakukan social engineering yang efektif tentu tidak terlepas dari kemahiran insaniah dalam mengidentifikasi dimensi sosial, ekonomi dan politik, sehingga gerakannya bersinergis dengan upaya pemberdayaan kelembagaan serta kondisi riil masyarakat miskin yang akan diberdayakan.

Kata Kunci : Politik, strategi pemberdayaan



DAFTAR PUSTAKA

- Didik J. Rachbini dkk, *Negara dan Kemiskinan di Daerah*, Pustaka Sinar Harapan, 1995 Jakarta
- Mubyarto 1997, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Mukhtar Sarman, *Apa Artinya Tidak Miskin Lagi?* Kompas, 17 Oktober 1996.
- Myrdal, Gunnar, 1980, *Bangsa-bangsa Kaya dan Miskin*, Terjemahan, Jakarta : Penerbit PT. Gramedia.
- Robert Chambers, *Rural Development : Putting the Las First*, (London Longman Scientific & Technical, 1983)
- Soedjatmoko 1988, *Memeta Upaya Peningkatan Kesejahteraan Rakyat*, TMII, Jakarta (Jakarta, UI Press, 1990), hal 211-215
- Soniya Carvalho and Howard White, 1994, *Indicator for Monitoring Poverty Reduction*, World bank discussion papers No. 254
- Thawil, Nabil Subhi ath, 1985. *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Muslim*, Bandung : Penerbit Mizan.
- Todaro, P. Michael, 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Terjemahan, Jilid 2, Jakarta : Penerbit Erlangga.



**TRANSFORMASI INDUSTRI
DAN KESIAPAN KETENAGAKERJAAN
(Analisis Strategis Terhadap Kesiapan Industri dan Ketenagakerjaan
Memasuki Era-Pasarbebas)**

Oleh:
Acep Juandi

Pendahuluan

I. Tahapan Strategis Industri Indonesia

Pada awal tahap pembangunan negara yang dimulai dengan tingkat pembangunan ekonomi yang rendah akan mengalami pertumbuhan yang tinggi, hal itu disebabkan karena proses industrialisasi yang terjadi melalui akumulasi modal dan penyerapan teknologi dari luar akan berjalan dengan pesat. Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara yang baru masuk tahap awal industrialisasi, namun pada pertengahan tahun 1980-an peran sektor industri dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia telah meningkat dan akhirnya melampaui sektor pertanian.

Sejarah dan pengalaman berbagai negara menunjukkan bahwa ada lebih dari satu pola industrialisasi dan setiap negara akan melalui dengan cara yang berbeda-beda, tergantung besarnya pasar dalam negeri, kondisi awal dan keberadaan sumber daya alam, namun kesemuanya itu dipengaruhi juga oleh kebijakan dan strategi pemerintah yang digunakan.

Peran pemerintah merupakan bagian paling penting dari strategi pembangunan, pada keadaan sekarang *conventional wisdom* yang paling umum adalah bahwa diperlukan kebijaksanaan yang baik dan prasarana yang mendukung supaya proses industrialisasi yang efisien dan berkesinambungan dapat terrealisasi.

Studi-studi yang melakukan perbandingan pertumbuhan pembangunan khususnya di negara-negara sedang berkembang berkesimpulan bahwa peran pemerintah bukan lagi intervensi dan pelaku langsung, tetapi berperan tidak langsung untuk menjamin iklim usaha yang kondusif (penurunan ekonomi biaya tinggi, transparansi, persaingan sehat dan lain-lain) dan melakukan investasi prasarana yang mendukung swasta yang efisien seperti transportasi, komunikasi dan SDM.

Pada dasarnya industrialisasi harus didukung oleh kebijaksanaan makro-ekonomi, industri dan perdagangan yang konsisten dan jelas arahnya.



Pada saat yang sama pemerintah juga harus tetap bertindak sebagai “*regulator*” untuk menghindari praktek-praktek yang merugikan konsumen maupun produsen.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dharmawan. 1986. Aspek-aspek dalam Sosiologi Industri. Binaciptai. Bandung
- Budiman, Arief. 1995. Teori pembangunan dunia Ketiga, Jakarta: Gramedia.
- Kartasmita, Ginanjar, 1996 Pembangunan Untuk Rakyat. CIDES Jakarta.
- Pangestu. Marry. Atje Raymond, Mulyadi Julius. 1996. Trasformasi Industri dalam Perdagangan Bebas. CSIS JAKARTA
- Siagian, Sondang 1992, Manajemen Sumber Daya Manusia, jakarta : Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 1984. Administrasi Pembangunan, Jakarta: Gunung Agung.
- Schneider. 1982. Sosiologi Industri. Rajawali. Jakarta
- World Bank, 1992 Indonesia : Growth, Infrastructure and Human Development, Washington, D.C.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, Pengantar Administrasi Pembangunan, Jakarta :

LP3ES



DIMENSI KEPEMIMPINAN APARATUR DALAM PERSPEKTIF PELAYANAN PUBLIK

Oleh :
Nia Pusparini

ABSTRAK

Salah satu agenda reformasi administrasi publik adalah untuk menciptakan sebuah manajemen publik responsif dan akurat untuk memberikan pelayanan publik yang baik. Munculnya ketidakpuasan publik dan kecewa terhadap kepemimpinan pemerintah disebabkan unability pemimpin publik untuk membuat chnge signifikan dalam praktek administrasi publik dan kehidupan yang lebih baik dari orang. Oleh karena itu, organisasi publik membutuhkan kepemimpinan visioner yang mampu menyediakan pelayanan publik yang benar-benar warga terpusat. Pemimpin yang bisa membangun kepercayaan publik kepada pemerintah.

Kata kunci: **Layanan Publik Reformasi, Kepemimpinan Pelayanan, Kepercayaan Publik.**

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, Stephen J. 1999. *Local Governmen Economics-Principle and Practice*. MacMillan Press LTD. Houndmills, Basingstoke, Hampshire RG216XS.
- Bennis, W.G, and B. Nanus. 1985. *Leaders: The Strategies for Taking Change*. New York: Happer and Row.
- Dunn, William N. 2000. *Public Policy Analysis: An Introduction* (Indonesian, Edition). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ensiklopedia Umum. 1993. Yogyakarta: Kanisius.



Gibson, JL., Ivancevich, JL., dan Donnelly, JH. 1992. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Erlangga.

Handoko, HT. 1995. *Manajemen*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.

Keban, Yeremias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik; Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.

Kotter, J. P. 1990. *A Force for change*. New York: Free Press.

Kuczarski, Susan Smith dan Thomas D. Kuczarski. 1995. *Values-Based Leadership*. New York: Prentice Hall.

LAN. 2003. *Dimensi-Dimensi Pokok Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: LAN-RI.

Mustopadidjaja. 2002. *Paradigma-Paradigma pembangunan*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Nugroho, D. Riant. 2003. *Reinventing Pembangunan: Menata Ulang Paradigma Pembangunan Untuk Membangun Indonesia Baru dengan Keunggulan Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Gramedia.

Nunik Retno Herawati. 2001. *Manajemen Pelayanan Publik Daerah, dalam Manajemen Otonomi Daerah*. Semarang: CLOGAPPS Universitas.

Robbin, S. P. 1996. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT Prenhalindo.

Stoner, J. F., Freeman, A. E. dan Gilbert, D. A. 1995. *Management*. Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall International Inc., A. Simon & Schuster Company.



Supriatna, Tjahya. 1996. *Administrasi Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Jakarta: PT Nimas Multima.

Tangkilian, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia.

KOMPETENSI SEBAGAI PENENTU KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DAERAH

Oleh:

Tati Sarihati

ABSTRAK

Kompetensi dalam pengembangan sumberdaya manusia memegang peranan penting. Sebagai suatu dimensi perilaku yang *discrete* kompetensi merujuk pada kemampuan secara umum untuk menjalankan sebuah pekerjaan atau bagian dari sebuah pekerjaan juga dapat digunakan untuk mengatakan hal-hal yang menimbulkan kemampuan sesuai jabatan. Kompetensi merupakan dasar bagi pengembangan SDM menuju kearah kinerja terbaiknya dalam melakukan suatu pekerjaan melalui eksplorasi “*motive*”, *trait* dan *self concept* sehingga dapat memprediksi tindakan perilaku seseorang yang pada akhirnya dapat memprediksi kinerja yang bersangkutan.

Beberapa kompetensi yang dibutuhkan organisasi pemerintahan dalam menjawab tantangan di masa depan antara lain: untuk tingkat Eksekutif *Srategic thinking; Change leadership dan Relationship management*. Untuk Tingkat Manajer : *fleksibilitas, change implementation, impersonal understanding and empowering*. Adapun untuk tingkat Karyawan kompetensi yang dibutuhkan antara lain: fleksibilitas, kompetensi menggunakan dan mencari berita, motivasi dan kemampuan untuk belajar, motivasi berprestasi, motivasi kerja dibawah tekanan waktu, kolaborasi dan orientasi pelayanan kepada masyarakat.



Kata Kunci: **Kompetensi, Pengembangan sumberdaya manusia, Kinerja**

DAFTAR PUSTAKA

- Flippo, Edwin B. 1997. *Manajemen Personalialia*. Jakarta Penerbit Erlangga. (Penerjemah : Moh. Masud)..
- Hasibuan, Malayu S.P. 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia* Jakarta. Bumi Aksara..
- _____. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hersey, Paul dan Blanchard, Ken. 1995. *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumberdaya Manusia*. (Penerjemah : Agus Dharma). Jakarta Penerbit Erlangga..
- Ivancevich, John M. 2001. *Human Resource Management*. McGraw-Hill Irwin. Boston.
- Kaplan, Robert S. dan Norton, David P., 1996. *Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta Penerbit Erlangga..
- Kumorotomo, Wahyudi. 1999. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta Rajawali Pers..
- Kusnoto, Hendra. 2000. *Praktek Manajemen terbaik di Dunia*. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mitrani, A. Daziel, M. and Fit.D (1992). *Competency Based Human Resource Management: Value-Driven Strategies for Recruitment and Reward*. London: Kogan page Limied
- Newstrom, John W. dan Davis, Keith. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi*. (Alih Bahasa Agus Dharma). Jakarta Erlangga
- Pranoto, Juni. 1999. *Pengukuran Kinerja Pegawai*. Jakarta Lembaga Administrasi Negara.
- Prihadi, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schuler, Randall S. dan Jackson, Susan E. 1999. *Manajemen Sumberdaya Manusia Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta Erlangga..
- Sianipar, 1999. *Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Spencer, Lyle M. and Spencer, M. Signe (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York, John Wiley & Sons Inc.



- Stoner, James A.F., R. Edward Freeman, and Daniel R. Gilbert, Jr. 1995. *Management*. New Jersey : Englewood Cliffs.
- Zauhar, Soesilo. 1994. *Desentralisasi Otonomi Daerah dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta. Pelopor 3.

PENANGAN PENDERITA STROKE
DITINJAU DARI SUDUT PANDANG PEKERJAAN SOSIAL

Oleh:
Henny Setiani

ABSTRAK

Seorang penderita stroke adalah seseorang yang mengalami kelumpuhan pada anggota badannya, biasanya akan mengalami gangguan secara psikologis. Proses penyembuhan terhadap penderita stroke dapat terhenti atau bahkan mengalami kemunduran apabila tidak mengikuti aturan medis.

Tindakan-tindakan yang harus dilakukan adalah tindakan kepada penderita di luar perawatan medis, tindakan keluarga penderita, tindakan kepada penderita dan keluarga, serta tindakan kepada tim rumah sakit khususnya. Upaya pelayanan yang diperlukan adalah bentuk perlakuan dari bidang keperawatan dengan pendekatan dualistik yang mengarah kepada “penyembuhan pasien” dan bukan lagi mengarah pada kegiatan untuk “menghilangkan penyakit”.



Dalam konteks ini , hendaknya manusia dipandang sebagai manusia seutuhnya, sebagai makhluk bio-psiko-sosio-spiritual yang tidak hanya memperoleh perawatan psikologis, perawatan sosial, dan perawatan spiritual.

Kata Kunci: Penderita stroke dan Pekerjaan Sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Achlis.1981. *Praktek Pekerjaan Sosial, Pendekatan Generalis*. Bandung: STKS
- Johnston, Mary. 1989. Relasi Dinamis antara Pekerja Sosial dengan Klien dalam Setting Rumah Sakit. Surakarta: R.S. Dr. Soeharso.*
- Fink, Arthur E. 1974. The Field Of Social Work. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.*
- Soetarso. 1979. Praktek Pekerjaan Sosial I. Bandung: STKS.*
- Suharto, Edi. 1997. Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: STKS.*







